

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, teknologi, dan Negara ini, semakin banyak hal-hal yang mengalami perubahan dan kenaikan, baik dari segi harga maupun nilai. Kebutuhan kita sebagai manusia semakin banyak pula, dan kebutuhan kita yang dulu dapat dikategorikan murah sekarang menjadi sangat mahal. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seperti ini semakin banyak masyarakat yang berminat untuk berinvestasi guna kebutuhan tak terduga lainnya di masa mendatang. Investasi adalah “komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang”. (Tandelilin, 2010:2). Jenis investasi yang banyak digemari saat ini adalah investasi di pasar modal berupa surat berharga seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Diantara surat berharga yang ditawarkan di pasar modal, sahamlah yang paling banyak diminati oleh para investor karena keuntungannya yang begitu tinggi. “Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, yang berwujud selembarnya yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual”. (Fahmi, 2012). Investasi saham ini lebih banyak diminati kalangan investor dikarenakan tidak beresiko tinggi dan bisa untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Jika memiliki saham, maka sudah bisa disebut pemilik perusahaan tergantung seberapa besar porsi kepemilikannya. Jika perusahaan tersebut sehat, maka

saham yang dibeli akan memiliki nilai jual yang tinggi, karena bisa menghasilkan laba yang besar.

Dalam berinvestasi investor pastinya mengharapkan keuntungan atau *return* dalam penanaman modalnya tersebut. Harga saham termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi daya beli para investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaannya, namun apabila terlalu tinggi para investor juga akan merasa enggan untuk berinvestasi dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki atau melihat bahwa harga saham tersebut sudah terlalu tinggi sehingga menjadi tidak fluktuatif lagi akibatnya daya beli investor menurun dan hal tersebut dapat mengakibatkan investor beralih ke perusahaan-perusahaan lain yang harga sahamnya lebih murah. Karena harga saham yang terlalu tinggi tersebut pada akhirnya perusahaan akan melakukan *Stock split*. "*Stock split* adalah bentuk dari *corporate action* yang dilakukan perusahaan dengan cara memecah saham menjadi lebih banyak, sehingga harga per lembar sahamnya berubah menjadi lebih murah dari harga sebelumnya". (Pancawati dan Reni, 2012). Aksi *Stock split* ini dilakukan agar para investor dengan dana yang terbatas dapat menjangkau harga saham, sehingga diharapkan semakin banyak calon investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut, dan begitu pula bagi para investor yang sudah menanamkan modalnya diharapkan akan semakin banyak saham yang dibeli setelah perusahaan melakukan *stock split*. Dengan melakukan *stock split*, perusahaan dapat meningkatkan transaksi, volume perdagangan saham serta meningkatkan daya beli investor dan *trader*.

Penelitian yang dilakukan Dinda Ayu Wulansari (2019) menyatakan bahwa Volume perdagangan saham merupakan indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa atau informasi yang berhubungan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Besar kecilnya perubahan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham. Cepat lambatnya saham yang dapat diperjualbelikan tercermin pada likuiditas saham. Virginia Yovita Putri dan Sri Megawati Elizabeth (2018) berpendapat bahwa peristiwa *stock split* mengandung suatu informasi terhadap pasar modal yang ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham dan *abnormal return* setelah *stock split*. Dengan kenaikan perdagangan saham otomatis akan berpengaruh terhadap return pemegang saham dan perusahaan dapat mencapai kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indarti dan Purba (2011) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham mengakibatkan volume perdagangan meningkat secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon investor terhadap pengumuman *stock split* yang diukur berdasarkan volume perdagangan saham di pasar bursa kemudian dibandingkan bagaimana pebedaannya pada saat sebelum maupun sesudah

stock split. Adapun alasan peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur yaitu karena perusahaan manufaktur berperan penting dalam upaya mendukung nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. “saat ini, sektor industri berkontribusi terhadap PDB sebesar 20% kemudian untuk perpajakan sekitar 30% dan ekspor hingga 74%. Capaian ini yang terbesar disumbangkan dari lima sektor manufaktur di dalam making Indonesia 4.0,” ujar Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartanto pada Diskusi Outlook Perekonomian Indonesia 2019 di Jakarta, Selasa (08/01/2019). Selain itu, selama tahun 2013-2017 terdapat 35 perusahaan manufaktur yang melakukan aksi korporasi *stock split* di Bursa Efek Indonesia. *stock split* menjadi pilihan bagi perusahaan agar transaksi saham ramai kembali sekaligus untuk mengendalikan pergerakan saham di pasar bursa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengambil judul penelitian “**Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2017**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Stock split*. Selain itu, diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan, dan menjadi referensi tambahan sekaligus menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang akan melakukan *stock split* untuk memperhatikan bagaimana respon investor terhadap saham sesudah melakukan *stock split*.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan kepada investor dan calon investor untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, untuk mengetahui pergerakan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, baik atau tidak untuk menanamkan modal kepada perusahaan yang telah melakukan *stock split*.